



Strategi Internasionalisasi Muhammadiyah melalui Pendidikan, Kemanusiaan, dan Diplomasi Islam Moderat

Muhamad Utsman^{1✉}, Nisfu Ana², Dina Mardiana³

¹⁻³*Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia*

✉Corresponding email: muhamadutsmanumm2026@webmail.umm.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 5 April 2026; Revisi: 8 Mei 2026; Diterima: 11 Mei 2026
Publikasi: 13 Mei 2026; Periode Terbit: Juni 2026

Doi: 10.23917/jkk.v5i2.1013

Abstrak

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modern di Indonesia yang aktif berperan dalam pergaulan internasional melalui bidang kemanusiaan, pendidikan, dan diplomasi global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Muhammadiyah dalam pergaulan internasional serta strategi internasionalisasi yang dilakukan organisasi tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*) melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan dokumen ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah berperan sebagai aktor non-negara (*non-state actor*) melalui tiga aspek utama. Pertama, Muhammadiyah menjalankan diplomasi kemanusiaan global melalui MDMC, EMT, dan Lazismu dalam berbagai misi bantuan internasional, khususnya di Palestina. Kedua, Muhammadiyah mempromosikan Islam moderat melalui diplomasi pendidikan, dialog intelektual, dan media digital. Ketiga, Muhammadiyah melakukan internasionalisasi organisasi melalui pengembangan PCIM, Universiti Muhammadiyah Malaysia (UMAM), Muhammadiyah Australia College (MAC), dan penguatan jejaring pendidikan global. Penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah berhasil membangun citra sebagai organisasi Islam modern yang moderat, humanis, dan berkontribusi terhadap perdamaian serta pembangunan global.

Kata Kunci: Muhammadiyah, internasionalisasi, Islam moderat, diplomasi kemanusiaan, pendidikan global.

Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi keagamaan modern terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan, filantropi, dan dakwah Islam berkemajuan. Organisasi ini didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di

Kauman, Yogyakarta, pada tanggal 18 November 1912 sebagai bentuk respons terhadap kondisi sosial-keagamaan masyarakat pada masa itu yang membutuhkan pembaruan pemikiran Islam dan penguatan pendidikan umat (Fath, Abdul Hanif., & Hayat, 2026). Dalam perkembangannya,



Muhammadiyah tidak hanya dikenal sebagai gerakan dakwah keagamaan, tetapi juga sebagai gerakan sosial modern yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pendidikan, pelayanan kesehatan, kesejahteraan sosial, serta penguatan nilai-nilai kemanusiaan universal. Menurut Adi Nugroho (2023), Muhammadiyah telah berkembang menjadi organisasi masyarakat Islam terbesar dengan jaringan amal usaha yang tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia maupun luar negeri.

Eksistensi Muhammadiyah selama lebih dari satu abad menunjukkan kemampuan organisasi ini dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang terjadi di tingkat nasional maupun global. Muhammadiyah berhasil membangun identitas sebagai organisasi Islam modern yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan semangat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fadlullah et al., 2026). Karakter modernitas Muhammadiyah tercermin dalam berbagai aktivitas organisasi yang menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama transformasi sosial. Selain itu, Muhammadiyah juga aktif dalam membangun pelayanan kesehatan, penguatan ekonomi umat, pemberdayaan masyarakat, dan aktivitas filantropi yang berorientasi pada kemaslahatan publik. Peran strategis tersebut menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu aktor non-negara yang memiliki

pengaruh besar dalam pembangunan masyarakat sipil di Indonesia.

Perkembangan globalisasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam pola hubungan antarnegara, interaksi budaya, mobilitas manusia, dan arus informasi yang semakin terbuka. Globalisasi menyebabkan batas-batas geografis dan teritorial antarnegara menjadi semakin kabur sehingga mendorong munculnya interaksi lintas budaya dan kerja sama internasional yang lebih intensif. Dalam konteks tersebut, organisasi keagamaan tidak lagi hanya berperan pada lingkup domestik, tetapi juga mulai memperluas pengaruh dan aktivitasnya pada tingkat internasional. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern berusaha merespons dinamika global tersebut dengan melakukan internasionalisasi gerakan dakwah dan penguatan peran dalam pergaulan global. Menurut Fath, Abdul Hanif., & Hayat (2026), keterlibatan Muhammadiyah dalam skala internasional tidak terlepas dari semakin intensifnya arus globalisasi yang mendorong organisasi ini untuk beradaptasi dan memperluas kontribusinya dalam kehidupan global.

Internasionalisasi Muhammadiyah diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas dan kerja sama internasional yang berorientasi pada penyebaran nilai Islam rahmatan lil'alam. Konsep Islam rahmatan lil'alam menempatkan Islam sebagai ajaran yang membawa kedamaian, toleransi, kemajuan, dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia tanpa memandang latar belakang agama, suku, maupun



kebangsaan. Implementasi dari visi tersebut terlihat melalui pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah di luar negeri, keterlibatan dalam forum internasional, kerja sama kemanusiaan global, serta diplomasi sosial-keagamaan yang dilakukan oleh Muhammadiyah di berbagai negara. Adi Nugroho (2023) menjelaskan bahwa Muhammadiyah telah memiliki sedikitnya tiga lembaga pendidikan di luar negeri, yaitu di Mesir, Australia, dan Malaysia. Keberadaan lembaga pendidikan tersebut menjadi bukti nyata bahwa Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada pengembangan dakwah nasional, tetapi juga memiliki komitmen untuk membangun jejaring pendidikan dan peradaban Islam dalam skala global.

Komitmen Muhammadiyah terhadap internasionalisasi juga ditegaskan dalam Mukhtar Muhammadiyah ke-47 yang mengamanatkan tiga prioritas utama gerakan internasionalisasi Muhammadiyah. Ketiga prioritas tersebut meliputi pengembangan kualitas sumber daya manusia, pengembangan program berbasis komunitas yang bersifat memberdayakan, serta penguatan peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan global, bangsa, dan negara sesuai dengan prinsip kepribadian, kemandirian, dan kesejahteraan universal (Raihan, 2025). Amanat tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki visi global yang tidak hanya berfokus pada aspek dakwah keagamaan semata, tetapi juga

pada pembangunan peradaban, penguatan kapasitas masyarakat, dan kontribusi terhadap penyelesaian berbagai persoalan kemanusiaan global.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas keterlibatan Muhammadiyah dalam konteks internasional dari berbagai perspektif. Penelitian yang dilakukan oleh Saefurohman (2023) menyoroti hubungan diplomasi Muhammadiyah sebagai organisasi non-pemerintah yang memiliki kontribusi besar dalam hubungan internasional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah memainkan peran penting sebagai aktor diplomasi non-negara melalui aktivitas kemanusiaan, pendidikan, dan kerja sama sosial lintas negara. Selanjutnya, Abdullah Masmuh (2020) memaparkan bagaimana Muhammadiyah berperan dalam membangun peradaban dunia melalui pendekatan Islam moderat yang mengedepankan nilai toleransi, kemajuan, dan kemanusiaan universal. Selain itu, penelitian Fath, Abdul Hanif., & Hayat (2026) juga menyoroti peran Muhammadiyah dalam pergaulan internasional dengan fokus pada tantangan globalisasi dan strategi penguatan Islam moderat di tengah dinamika dunia modern.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai kontribusi Muhammadiyah dalam ranah internasional, kajian yang secara komprehensif membahas Muhammadiyah dalam pergaulan internasional masih memerlukan penguatan, khususnya terkait



bagaimana organisasi ini membangun relasi global, strategi diplomasi sosial-keagamaan, serta kontribusinya dalam membangun citra Islam moderat di tingkat dunia. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk menghimpun dan menganalisis berbagai informasi terkait peran Muhammadiyah dalam pergaulan internasional. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi, tantangan, dan kontribusi Muhammadiyah dalam membangun hubungan internasional serta memperkuat posisi organisasi sebagai gerakan Islam modern yang berorientasi global.

Metode

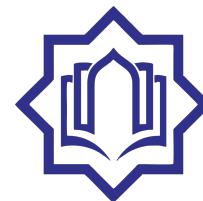
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Pendekatan studi literatur dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan peran Muhammadiyah dalam pergaulan internasional (Syaukani et al., 2024). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai publikasi ilmiah, baik dalam bentuk cetak maupun noncetak, seperti artikel jurnal, buku, prosiding, dokumen resmi organisasi, serta sumber referensi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui kegiatan membaca, mengumpulkan, mencatat, menyortir, dan mengelola berbagai literatur yang telah diperoleh

untuk menghasilkan suatu kajian ilmiah yang sistematis dan mendalam (Hanifah & Purbosari, 2022). Dalam penelitian ini, penulis melakukan identifikasi dan seleksi terhadap berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan internasionalisasi Muhammadiyah, diplomasi organisasi Islam, globalisasi, serta peran Muhammadiyah dalam hubungan internasional. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, serta kesesuaian dengan fokus penelitian.

Tahapan penelitian diawali dengan proses pengumpulan data melalui penelusuran berbagai sumber referensi yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, dokumen organisasi Muhammadiyah, dan publikasi terkait lainnya. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menguraikan berbagai temuan yang berkaitan dengan aktivitas, strategi, serta kontribusi Muhammadiyah dalam konteks pergaulan internasional (Rifanka et al., 2025). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai keterlibatan Muhammadiyah dalam dinamika global serta perannya sebagai organisasi Islam modern di tingkat internasional.

Melalui pendekatan studi literatur dan analisis deskriptif tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan, strategi, dan kontribusi Muhammadiyah



dalam membangun hubungan internasional serta memperkuat posisi organisasi dalam pergaulan global.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilakukan, Muhammadiyah menunjukkan peran yang semakin signifikan dalam pergaulan internasional melalui berbagai aktivitas kemanusiaan, diplomasi keagamaan, serta pengembangan institusi pendidikan global. Keterlibatan Muhammadiyah dalam ranah internasional tidak hanya mencerminkan eksistensi organisasi Islam modern dari Indonesia, tetapi juga menunjukkan kemampuan organisasi dalam merespons dinamika globalisasi melalui pendekatan yang moderat, humanis, dan berorientasi pada kemaslahatan universal (Setiawati & Khumas, 2022). Berbagai program dan aktivitas internasional yang dijalankan Muhammadiyah memperlihatkan bahwa organisasi ini telah berkembang menjadi aktor non-negara (*non-state actor*) yang memiliki kontribusi strategis dalam membangun kerja sama global, penyelesaian isu kemanusiaan, dan penguatan citra Islam moderat di tingkat dunia (Zakaria et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Muhammadiyah dalam pergaulan internasional dapat dianalisis melalui tiga aspek utama. Pertama, Muhammadiyah berperan sebagai aktor diplomasi kemanusiaan global melalui berbagai misi sosial dan bantuan internasional. Kedua, Muhammadiyah

menjalankan strategi promosi Islam moderat melalui diplomasi global berbasis pendidikan, dialog intelektual, dan kerja sama internasional. Ketiga, Muhammadiyah melakukan internasionalisasi organisasi melalui pengembangan amal usaha dan institusi pendidikan di berbagai negara. Ketiga aspek tersebut menjadi representasi nyata dari upaya Muhammadiyah dalam memperkuat eksistensi dan kontribusinya pada level internasional.

a. Muhammadiyah sebagai Aktor Diplomasi Kemanusiaan Global

Perkembangan globalisasi telah mendorong munculnya berbagai aktor non-negara (*non-state actors*) yang berperan aktif dalam dinamika hubungan internasional, termasuk organisasi keagamaan. Dalam konteks ini, Muhammadiyah tidak hanya menjalankan fungsi sebagai organisasi dakwah dan pendidikan di tingkat nasional, tetapi juga berkembang menjadi aktor diplomasi kemanusiaan global yang memiliki kontribusi signifikan dalam penyelesaian berbagai persoalan kemanusiaan internasional. Menurut Ikhlas et al (2021) diplomasi kemanusiaan yang dilakukan Muhammadiyah diwujudkan melalui berbagai aktivitas bantuan sosial, pelayanan kesehatan, mitigasi bencana, pembangunan perdamaian, dan penguatan solidaritas lintas negara. Peran tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah berhasil mengimplementasikan nilai Islam



rahmatan lil'alamini melalui tindakan nyata yang berdampak secara global.

Salah satu bentuk nyata kontribusi Muhammadiyah dalam diplomasi kemanusiaan internasional terlihat melalui aktivitas Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC). Lembaga ini menjadi representasi profesionalisme Muhammadiyah dalam bidang penanggulangan bencana dan layanan kemanusiaan global. Muhammadiyah melalui MDMC secara aktif terlibat dalam berbagai misi kemanusiaan internasional, termasuk konflik kemanusiaan di Gaza, Palestina. Dalam situasi konflik yang berkepanjangan, Muhammadiyah tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga mengirimkan bantuan medis dan tenaga kesehatan melalui Emergency Medical Team (EMT) Muhammadiyah. Menurut Muhammadiyah (2025), EMT Muhammadiyah menjadi salah satu

kekuatan medis yang aktif dalam berbagai misi tanggap darurat internasional. Keberadaan EMT menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah memiliki kapasitas kelembagaan yang profesional dan mampu beradaptasi dengan standar layanan kemanusiaan internasional.

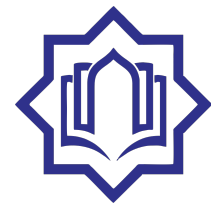
Keterlibatan Muhammadiyah dalam konflik Gaza memperlihatkan bahwa organisasi ini menjalankan fungsi diplomasi kemanusiaan berbasis nilai keislaman dan solidaritas global. Bantuan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga mencerminkan upaya membangun perdamaian dan perlindungan terhadap kelompok masyarakat terdampak konflik (Yumna et al., 2024). Aktivitas tersebut sekaligus memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai organisasi Islam moderat yang menempatkan nilai kemanusiaan universal di atas kepentingan politik praktis.

Tabel 1. Bentuk Diplomasi Kemanusiaan Muhammadiyah di Tingkat Internasional

No	Bidang Kegiatan	Bentuk Aktivitas	Wilayah/Negara	Lembaga Pelaksana
1	Bantuan Medis	Pengiriman tenaga kesehatan dan obat-obatan	Palestina (Gaza)	MDMC dan EMT Muhammadiyah
2	Bantuan Sosial	Distribusi bantuan pangan dan kebutuhan pokok	Palestina	Lazismu
3	Penanggulangan Bencana	Tanggap darurat dan mitigasi bencana	Beberapa negara Asia	MDMC
4	Pendidikan Perdamaian	Dialog multikultural dan peacebuilding	Palestina	Lazismu dan LHKI
5	Diplomasi Kemanusiaan	Kerja sama lembaga internasional	Inggris, Australia, India	Muhammadiyah dan mitra global

Tabel 1 menunjukkan bahwa diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah dilakukan melalui pendekatan multidimensional yang

mencakup layanan kesehatan, bantuan sosial, pendidikan perdamaian, hingga kerja sama internasional. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa



Muhammadiyah tidak hanya bergerak dalam konteks bantuan karitatif, tetapi juga membangun pendekatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan perdamaian jangka panjang. Pendekatan multidimensional ini menjadi karakter penting diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pemulihan sosial dan kemanusiaan (Herlandy et al., 2024).

Selain itu, keterlibatan berbagai lembaga otonom Muhammadiyah seperti MDMC, Lazismu, dan Lembaga Hubungan dan Kerjasama Internasional (LHKI) menunjukkan adanya sistem organisasi yang terintegrasi dalam mendukung aktivitas internasional Muhammadiyah. Kolaborasi antar lembaga tersebut memperkuat efektivitas program kemanusiaan dan meningkatkan kredibilitas Muhammadiyah di tingkat global (Samsudin et al., 2022). Dalam perspektif hubungan internasional, aktivitas ini dapat dipahami sebagai bentuk *humanitarian diplomacy* yang dilakukan oleh organisasi berbasis agama (*faith-based organization*). Muhammadiyah menggunakan pendekatan kemanusiaan

sebagai instrumen untuk membangun hubungan internasional yang lebih inklusif, damai, dan berorientasi pada nilai kemanusiaan universal.

Selain MDMC, Lazismu juga memainkan peran penting dalam memperluas diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah. Lazismu secara aktif memberikan bantuan kemanusiaan ke berbagai negara seperti Palestina, Inggris, India, dan Australia. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah memiliki jaringan internasional yang memungkinkan organisasi ini terlibat secara langsung dalam berbagai isu global (Rifanka et al., 2025). Pada tahun 2025, Lazismu bekerja sama dengan LHKI PP Muhammadiyah dan mitra lokal Witness Center meluncurkan program “Multicultural Dialogue and Peacebuilding on Palestina” yang berfokus pada pelatihan generasi muda Palestina (Kelembagaan Pusat, 2025). Program ini menjadi bukti bahwa Muhammadiyah tidak hanya memberikan bantuan jangka pendek, tetapi juga berupaya membangun kapasitas masyarakat melalui pendidikan perdamaian dan penguatan dialog multikultural.

Tabel 2. Program Kemanusiaan Internasional Muhammadiyah dan Tujuan Strategisnya

No	Program	Tujuan Strategis	Dampak Utama
1	Bantuan Medis Gaza	Membantu korban konflik	Pemenuhan layanan kesehatan darurat
2	Distribusi Bantuan Pangan	Mengurangi krisis kemanusiaan	Peningkatan kesejahteraan masyarakat terdampak
3	Multicultural Dialogue and Peacebuilding	Membangun toleransi dan perdamaian	Penguatan kapasitas generasi muda Palestina
4	Kerja Sama Global Lazismu	Memperluas jejaring kemanusiaan	Penguatan diplomasi sosial Muhammadiyah



Berdasarkan Tabel 2, dapat dipahami bahwa setiap program internasional Muhammadiyah memiliki orientasi strategis yang tidak hanya bersifat bantuan sementara, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan perdamaian global. Program *Multicultural Dialogue and Peacebuilding* misalnya, menunjukkan transformasi pendekatan Muhammadiyah dari sekadar bantuan kemanusiaan menuju pembangunan perdamaian berbasis pendidikan dan dialog budaya (Violyn et al., 2024). Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks konflik global modern yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui bantuan material semata.

Keberhasilan Muhammadiyah dalam menjalankan berbagai program kemanusiaan internasional juga memperlihatkan adanya transformasi organisasi menuju aktor global yang memiliki legitimasi internasional. Muhammadiyah mampu memanfaatkan modal sosial, jaringan kelembagaan, dan nilai keislaman moderat sebagai instrumen diplomasi global (Ardiansyah & Idris, 2025). Dalam konteks ini, Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai organisasi keagamaan domestik, tetapi juga menjadi representasi *soft power diplomacy* Indonesia di tingkat internasional.

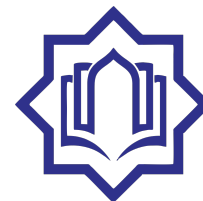
Tabel 3. Kontribusi Diplomasi Kemanusiaan Muhammadiyah terhadap Pergaulan

Aspek	Kontribusi Muhammadiyah	Implikasi Global
Kemanusiaan	Bantuan sosial dan kesehatan internasional	Penguatan solidaritas global
Perdamaian	Dialog multikultural dan peacebuilding	Peningkatan toleransi lintas budaya
Diplomasi	Kerja sama lintas negara	Penguatan hubungan internasional
Pendidikan	Pelatihan generasi muda	Pembangunan kapasitas masyarakat
Citra Islam Moderat	Representasi Islam damai	Penguatan citra positif Islam Indonesia

Tabel 3 memperlihatkan bahwa diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah memberikan dampak yang luas terhadap penguatan posisi organisasi dalam pergaulan internasional. Aktivitas kemanusiaan yang dilakukan Muhammadiyah tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat terdampak konflik dan bencana, tetapi juga memperkuat citra Islam moderat Indonesia di mata dunia

internasional. Muhammadiyah berhasil menunjukkan bahwa organisasi Islam mampu menjadi aktor perdamaian global yang mengedepankan nilai toleransi, kemanusiaan, dan kerja sama lintas budaya (Fauzi et al., 2023).

Dalam perspektif akademik, fenomena ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah berkembang menjadi bagian dari *global civil society* yang memiliki kemampuan



memengaruhi dinamika internasional melalui pendekatan non-politik dan berbasis kemanusiaan. Diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah menjadi bentuk nyata implementasi Islam berkemajuan yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan internal organisasi, tetapi juga pada pembangunan kesejahteraan global (Nareswari & Inayati, 2022). Dengan demikian, Muhammadiyah dapat dipandang sebagai salah satu organisasi Islam modern yang berhasil membangun keseimbangan antara identitas keagamaan, profesionalisme kelembagaan, dan kontribusi global dalam menghadapi tantangan kemanusiaan internasional.

b. Strategi Muhammadiyah dalam Mempromosikan Islam Moderat di Tingkat Global

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam modern di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mempromosikan nilai-nilai Islam moderat di tingkat internasional. Dalam konteks globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya isu radikalisme, intoleransi, dan konflik berbasis agama, Muhammadiyah hadir sebagai representasi Islam yang mengedepankan prinsip moderasi, kemajuan, toleransi, dan kemanusiaan universal. Strategi Muhammadiyah dalam membangun citra Islam moderat tidak hanya dilakukan melalui aktivitas dakwah konvensional, tetapi juga melalui diplomasi pendidikan, kerja sama internasional, dialog intelektual, serta pemanfaatan teknologi digital

sebagai media penyebaran nilai-nilai Islam berkemajuan (Zaki & Imaduddin, 2026). Menurut Fath, Abdul Hanif., & Hayat (2026), Muhammadiyah berhasil mengembangkan peran signifikan dalam pergaulan internasional sebagai representasi Islam moderat Indonesia melalui strategi multidimensional yang mencakup diplomasi pendidikan, kerja sama kemanusiaan, dialog intelektual, dan *digital diplomacy*.

Konsep Islam moderat yang dikembangkan Muhammadiyah berakar pada nilai Islam rahmatan lil'alam yang menempatkan Islam sebagai agama yang membawa kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Muhammadiyah memandang bahwa dakwah Islam tidak hanya berorientasi pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga harus mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial dan kemanusiaan global (Pradana & Dipsatara, 2026). Oleh karena itu, Muhammadiyah berupaya membangun pendekatan dakwah yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendekatan tersebut menjadi penting karena dunia internasional saat ini membutuhkan model gerakan Islam yang mampu menjembatani nilai-nilai keagamaan dengan modernitas, demokrasi, hak asasi manusia, dan perdamaian global.

Salah satu strategi utama Muhammadiyah dalam mempromosikan Islam moderat dilakukan melalui diplomasi pendidikan. Pendidikan menjadi instrumen strategis dalam membangun pemahaman Islam



yang terbuka, toleran, dan berkemajuan (Prayitno et al., 2024). Muhammadiyah secara aktif mengembangkan institusi pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional, sebagai media penyebaran nilai moderasi Islam. Melalui perguruan tinggi Muhammadiyah, organisasi ini tidak

hanya mendidik mahasiswa dari Indonesia, tetapi juga mahasiswa internasional dari berbagai negara. Keberadaan mahasiswa internasional menjadi indikator bahwa Muhammadiyah telah berhasil membangun daya tarik global dalam bidang pendidikan Islam modern.

Tabel 4. Strategi Muhammadiyah dalam Promosi Islam Moderat Global

No	Strategi	Bentuk Implementasi	Tujuan Utama
1	Diplomasi Pendidikan	Pengembangan perguruan tinggi internasional	Penyebaran nilai Islam moderat
2	Dialog Intelektual	Seminar, konferensi, dan forum global	Penguatan jejaring akademik
3	Diplomasi Kemanusiaan	Bantuan sosial dan perdamaian global	Penguatan citra Islam humanis
4	Digital Diplomacy	Pemanfaatan media digital dan internasional	Penyebaran dakwah global
5	Kerja Sama Internasional	Kolaborasi lintas negara dan lembaga	Memperluas pengaruh global

Berdasarkan Tabel 4, dapat dipahami bahwa Muhammadiyah menggunakan pendekatan multidimensional dalam mempromosikan Islam moderat di tingkat internasional. Strategi tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya mengandalkan pendekatan dakwah tradisional, tetapi juga memanfaatkan berbagai instrumen modern seperti pendidikan global, media digital, dan jejaring internasional. Pendekatan multidimensional ini menjadi salah satu kekuatan Muhammadiyah dalam membangun citra Islam yang progresif dan relevan dengan tantangan global kontemporer.

Diplomasi pendidikan menjadi salah satu instrumen paling efektif dalam memperkenalkan nilai Islam moderat kepada masyarakat

internasional. Melalui institusi pendidikan, Muhammadiyah dapat membangun interaksi lintas budaya dan memperkuat dialog antarperadaban. Mahasiswa internasional yang belajar di perguruan tinggi Muhammadiyah tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pengalaman sosial dan budaya yang memperlihatkan praktik Islam moderat di Indonesia. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai media *soft power diplomacy* yang mampu memperkuat pengaruh Muhammadiyah secara global.

Selain pendidikan, Muhammadiyah juga aktif membangun dialog intelektual melalui berbagai forum internasional. Dialog intelektual tersebut dilakukan melalui seminar internasional, konferensi akademik, diskusi lintas agama, dan kerja sama



penelitian dengan berbagai institusi luar negeri. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya fokus pada pengembangan organisasi internal, tetapi juga berupaya membangun kontribusi intelektual terhadap isu-isu

global seperti perdamaian, toleransi, pendidikan, dan kemanusiaan. Strategi ini menjadi penting karena dialog intelektual dapat memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern yang terbuka terhadap pertukaran gagasan global.

Tabel 5. Bentuk Implementasi Diplomasi Global Muhammadiyah

No	Bentuk Diplomasi	Aktivitas	Dampak Internasional
1	Diplomasi Pendidikan	Pertukaran mahasiswa internasional	Penguatan jejaring pendidikan global
2	Diplomasi Intelektual	Konferensi dan seminar internasional	Penyebaran gagasan Islam moderat
3	Diplomasi Sosial	Bantuan kemanusiaan lintas negara	Penguatan solidaritas global
4	Diplomasi Digital	Publikasi dan media internasional	Perluasan pengaruh dakwah
5	Diplomasi Budaya	Dialog antarbudaya dan agama	Penguatan toleransi global

Tabel 5 menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah mengembangkan berbagai bentuk diplomasi global yang saling terintegrasi. Diplomasi pendidikan dan diplomasi intelektual menjadi instrumen penting dalam membangun pengaruh global berbasis pengetahuan dan nilai-nilai moderasi Islam. Sementara itu, diplomasi sosial dan budaya memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai organisasi yang mampu membangun hubungan harmonis lintas negara dan lintas budaya.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi strategi penting Muhammadiyah dalam memperluas pengaruh internasional. Di era transformasi digital, media sosial dan platform digital menjadi instrumen efektif dalam menyebarkan narasi Islam moderat kepada masyarakat global

(Pangestu et al., 2026). Muhammadiyah memanfaatkan media digital untuk menyampaikan pesan dakwah yang inklusif, edukatif, dan humanis. Strategi *digital diplomacy* ini memungkinkan Muhammadiyah menjangkau audiens internasional secara lebih luas dan cepat. Selain itu, media digital juga membantu Muhammadiyah dalam membangun citra organisasi yang modern, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Dalam konteks hubungan internasional, strategi Muhammadiyah tersebut dapat dipahami sebagai bentuk *religious soft power*. Muhammadiyah memanfaatkan nilai-nilai keagamaan sebagai instrumen untuk membangun pengaruh global tanpa menggunakan pendekatan politik atau kekuatan koersif. Pendekatan ini menjadi relevan karena dunia internasional saat ini lebih



membutuhkan kerja sama berbasis dialog, pendidikan, dan kemanusiaan dibandingkan pendekatan konflik dan konfrontasi.

Tabel 6. Kontribusi Muhammadiyah terhadap Penguatan Islam Moderat Global

Aspek	Kontribusi Muhammadiyah	Implikasi
Pendidikan	Penyebaran nilai Islam berkemajuan	Penguatan moderasi beragama
Perdamaian	Dialog lintas budaya dan agama	Pencegahan konflik sosial
Teknologi Digital	Dakwah berbasis media global	Penyebaran narasi Islam damai
Kerja Sama Internasional	Kolaborasi pendidikan dan sosial	Penguatan jejaring global
Kemanusiaan	Bantuan sosial lintas negara	Peningkatan solidaritas internasional

Berdasarkan Tabel 6, dapat dipahami bahwa kontribusi Muhammadiyah terhadap penguatan Islam moderat global tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap pembangunan hubungan internasional yang lebih inklusif dan damai. Muhammadiyah berhasil menunjukkan bahwa organisasi Islam mampu menjadi agen transformasi sosial global yang berorientasi pada nilai toleransi, pendidikan, dan kemanusiaan universal.

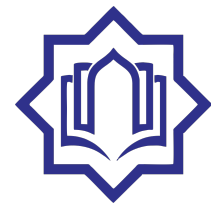
Keberhasilan Muhammadiyah dalam mempromosikan Islam moderat juga memberikan implikasi positif bagi diplomasi Indonesia di tingkat internasional. Muhammadiyah menjadi representasi penting wajah Islam Indonesia yang moderat, demokratis, dan terbuka terhadap modernitas. Hal ini sangat penting di tengah berkembangnya stereotip negatif terhadap Islam di berbagai negara akibat meningkatnya isu ekstremisme dan radikalisme global. Muhammadiyah melalui berbagai strategi diplomasi globalnya berhasil memperlihatkan

bahwa Islam dapat berjalan selaras dengan nilai perdamaian, kemajuan ilmu pengetahuan, demokrasi, dan kerja sama internasional.

Dengan demikian, strategi Muhammadiyah dalam mempromosikan Islam moderat di tingkat global menunjukkan bahwa organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai gerakan dakwah nasional, tetapi juga sebagai aktor global yang memiliki kontribusi signifikan dalam membangun perdamaian dunia dan memperkuat citra Islam moderat di tingkat internasional.

c. Internasionalisasi Muhammadiyah melalui Pendidikan dan Amal Usaha Global

Internasionalisasi Muhammadiyah merupakan salah satu bentuk transformasi organisasi dalam merespons perkembangan globalisasi dan meningkatnya kebutuhan akan penguatan jejaring internasional di bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Sebagai organisasi Islam modern,



Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada pengembangan gerakan di tingkat nasional, tetapi juga memperluas pengaruhnya melalui pembentukan institusi pendidikan, cabang organisasi, dan amal usaha di berbagai negara. Strategi internasionalisasi tersebut menjadi bagian dari upaya Muhammadiyah dalam membangun peradaban Islam berkemajuan yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan masyarakat global. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi instrumen utama Muhammadiyah dalam memperluas pengaruh internasional sekaligus memperkenalkan nilai-nilai Islam moderat kepada masyarakat dunia.

Internasionalisasi Muhammadiyah dapat dilihat melalui pendirian Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) di berbagai negara. Salah satu cabang yang memiliki peran strategis adalah Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia (PCIM Malaysia) yang telah berdiri sejak tahun 2007. Keberadaan PCIM Malaysia menjadi langkah awal Muhammadiyah dalam membangun jejaring organisasi di kawasan ASEAN sekaligus memperkuat hubungan sosial, pendidikan, dan keagamaan antarbangsa serumpun.

Menurut Mujtaba et al. (2024), pendirian PCIM Malaysia bertujuan untuk memperluas gerakan mencerdaskan kehidupan bangsa serumpun di regional ASEAN. Hal tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya fokus pada dakwah keagamaan, tetapi juga menjadikan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai instrumen utama internasionalisasi organisasi.

Keberadaan PCIM Malaysia juga mencerminkan kemampuan Muhammadiyah dalam membangun adaptasi organisasi di lingkungan internasional yang memiliki sistem sosial, budaya, dan regulasi berbeda. Meskipun menghadapi berbagai tantangan administratif dan regulasi organisasi di Malaysia, Muhammadiyah tetap mampu mempertahankan eksistensi dan aktivitas organisasinya. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan perbedaan sistem administrasi pendirian organisasi di Malaysia yang menyebabkan PCIM belum sepenuhnya terdaftar secara formal sebagai organisasi resmi (Mujtaba et al., 2024). Namun demikian, kondisi tersebut tidak menghambat Muhammadiyah dalam menjalankan berbagai aktivitas pendidikan, sosial, dan dakwah di Malaysia.

Tabel 7. Bentuk Internasionalisasi Muhammadiyah melalui Pendidikan dan Organisasi Global

No	Bentuk Internasionalisasi	Lokasi	Tujuan Utama
1	Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM)	Malaysia	Penguatan dakwah dan pendidikan ASEAN
2	Universiti Muhammadiyah Malaysia (UMAM)	Malaysia	Pengembangan pendidikan tinggi global
3	Muhammadiyah Australia College (MAC)	Australia	Penyebaran pendidikan Islam moderat



4	Mahasiswa Internasional PTM	Indonesia	Penguatan jejaring pendidikan global
5	Kerja Sama Pendidikan Internasional	Berbagai negara	Pengembangan kolaborasi akademik

Tabel 7 menunjukkan bahwa internasionalisasi Muhammadiyah dilakukan melalui pendekatan kelembagaan yang terstruktur dan berorientasi jangka panjang. Muhammadiyah tidak hanya membangun cabang organisasi di luar negeri, tetapi juga mendirikan institusi pendidikan yang memiliki orientasi global. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan diposisikan sebagai instrumen utama dalam memperluas pengaruh organisasi sekaligus memperkuat citra Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern yang adaptif terhadap perkembangan dunia internasional.

Pendirian Universitas Muhammadiyah Malaysia (UMAM) pada tahun 2021 menjadi tonggak penting dalam sejarah internasionalisasi Muhammadiyah. Universitas ini diresmikan oleh Prof. Haedar Nashir sebagai bentuk implementasi visi Muhammadiyah dalam membangun *center of excellence* pendidikan Islam modern di tingkat internasional. Kehadiran UMAM menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki kapasitas kelembagaan yang kuat untuk mengembangkan institusi pendidikan tinggi di luar negeri. Selain menjadi sarana pendidikan, UMAM juga berfungsi sebagai media diplomasi budaya dan penyebaran nilai Islam

moderat kepada masyarakat internasional.

Dalam perspektif hubungan internasional, pendirian UMAM dapat dipahami sebagai bentuk *educational diplomacy* yang dilakukan Muhammadiyah melalui pengembangan institusi pendidikan global. Pendidikan tidak hanya digunakan sebagai media transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun hubungan antarbangsa, memperkuat pertukaran budaya, dan meningkatkan pengaruh organisasi di tingkat internasional. Melalui UMAM, Muhammadiyah berhasil memperlihatkan bahwa organisasi masyarakat sipil dari Indonesia mampu bersaing dan berkontribusi dalam sistem pendidikan global.

Selain di Malaysia, Muhammadiyah juga memperluas pengaruh internasionalnya melalui pendirian Muhammadiyah Australia College (MAC). Berdirinya MAC menunjukkan komitmen Muhammadiyah dalam membangun jaringan pendidikan Islam di negara-negara Barat. Namun demikian, proses pendirian MAC tidak berjalan mudah karena menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait perizinan dan isu sensitivitas agama di Australia. Penolakan terhadap institusi berbasis agama menjadi salah satu hambatan



utama dalam proses pendirian MAC. Dalam kondisi tersebut, peran kader Muhammadiyah menjadi sangat penting

dalam memperjuangkan legalitas dan keberlangsungan institusi pendidikan tersebut.

Tabel 8. Tantangan dan Strategi Muhammadiyah dalam Internasionalisasi Pendidikan

No	Tantangan	Strategi Muhammadiyah	Hasil
1	Regulasi organisasi luar negeri	Adaptasi administratif	PCIM tetap beroperasi
2	Perizinan lembaga pendidikan	Diplomasi kelembagaan	Berdirinya UMAM dan MAC
3	Perbedaan budaya	Pendekatan moderat dan inklusif	Penerimaan masyarakat global
4	Persaingan pendidikan global	Peningkatan kualitas akademik	Meningkatnya mahasiswa internasional
5	Stigma terhadap Islam	Promosi Islam moderat	Penguatan citra positif Muhammadiyah

Berdasarkan Tabel 8, dapat dipahami bahwa internasionalisasi Muhammadiyah tidak terlepas dari berbagai tantangan struktural, budaya, dan politik yang muncul di lingkungan internasional. Namun demikian, Muhammadiyah mampu mengatasi berbagai tantangan tersebut melalui pendekatan moderat, dialogis, dan adaptif terhadap kondisi lokal. Strategi adaptasi administratif dan diplomasi kelembagaan menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan Muhammadiyah dalam mendirikan dan mengembangkan institusi pendidikan di luar negeri.

Selain itu, peningkatan jumlah mahasiswa internasional di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) juga menjadi indikator keberhasilan internasionalisasi Muhammadiyah di bidang pendidikan. Menurut Diko (2024), peningkatan jumlah mahasiswa internasional di Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun

2024 menunjukkan bahwa institusi pendidikan Muhammadiyah semakin memperoleh pengakuan global. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa Muhammadiyah berhasil membangun daya tarik internasional melalui kualitas pendidikan, lingkungan akademik yang inklusif, serta penguatan nilai-nilai Islam moderat dalam sistem pendidikan tinggi.

Peningkatan mahasiswa internasional juga memberikan dampak positif terhadap penguatan jejaring akademik global Muhammadiyah. Interaksi antara mahasiswa lokal dan internasional menciptakan ruang pertukaran budaya, pengembangan wawasan global, dan penguatan toleransi antarbangsa. Dalam konteks ini, pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai ruang diplomasi budaya dan pembentukan masyarakat global yang inklusif.



Tabel 9. Dampak Internasionalisasi Muhammadiyah terhadap Pergaulan Global

Aspek	Dampak	Implikasi Internasional
Pendidikan	Peningkatan mahasiswa internasional	Penguatan reputasi global PTM
Organisasi	Perluasan jejaring PCIM	Penguatan hubungan antarnegara
Dakwah	Penyebaran Islam moderat	Peningkatan citra Islam Indonesia
Sosial Budaya	Interaksi lintas budaya	Penguatan toleransi global
Diplomasi	Kerja sama pendidikan internasional	Penguatan soft power Indonesia

Tabel 9 menunjukkan bahwa internasionalisasi Muhammadiyah memberikan dampak yang luas terhadap penguatan posisi organisasi dalam pergaulan internasional. Tidak hanya memperluas jejaring organisasi dan pendidikan, Muhammadiyah juga berhasil memperkuat citra Islam Indonesia sebagai Islam yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada kemajuan peradaban (Ismiyanto et al., 2026). Keberhasilan tersebut menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu contoh organisasi Islam modern yang mampu mengintegrasikan nilai keagamaan dengan dinamika globalisasi secara konstruktif.

Dalam perspektif akademik, internasionalisasi Muhammadiyah melalui pendidikan dan amal usaha global menunjukkan bahwa organisasi masyarakat sipil berbasis agama dapat menjadi aktor penting dalam pembangunan hubungan internasional. Muhammadiyah berhasil memanfaatkan pendidikan sebagai instrumen *soft power diplomacy* yang tidak hanya memperkuat pengaruh organisasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kerja sama global berbasis pendidikan, kemanusiaan, dan moderasi beragama.

Dengan demikian, internasionalisasi Muhammadiyah tidak hanya menjadi strategi pengembangan organisasi, tetapi juga menjadi bagian dari kontribusi Indonesia dalam membangun peradaban global yang lebih inklusif, damai, dan berkeadaban.

Simpulan

Muhammadiyah menunjukkan peran yang semakin signifikan dalam pergaulan internasional sebagai organisasi Islam modern yang mampu mengintegrasikan nilai keislaman, kemanusiaan, pendidikan, dan diplomasi global secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, internasionalisasi Muhammadiyah tidak hanya diwujudkan melalui aktivitas dakwah keagamaan, tetapi juga melalui diplomasi kemanusiaan, promosi Islam moderat, serta pengembangan pendidikan dan amal usaha global. Hal tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah berkembang menjadi aktor non-negara (*non-state actor*) yang memiliki kontribusi strategis dalam dinamika hubungan internasional dan pembangunan masyarakat global.

Dalam bidang diplomasi kemanusiaan, Muhammadiyah berperan aktif melalui berbagai misi bantuan



internasional yang dijalankan oleh Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC), Emergency Medical Team (EMT), dan Lazismu. Keterlibatan Muhammadiyah dalam bantuan kemanusiaan di Palestina dan berbagai negara lainnya memperlihatkan komitmen organisasi dalam membangun solidaritas global, perdamaian, dan perlindungan terhadap masyarakat terdampak konflik maupun bencana. Aktivitas tersebut sekaligus memperkuat citra Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang mengedepankan nilai rahmatan lil' alamin dalam praktik nyata di tingkat internasional.

Selain itu, Muhammadiyah juga berhasil mempromosikan Islam moderat melalui strategi multidimensional yang mencakup diplomasi pendidikan, dialog intelektual, kerja sama internasional, dan pemanfaatan teknologi digital. Muhammadiyah mampu membangun citra Islam yang moderat, modernis, dan humanis di tengah meningkatnya tantangan global berupa radikalisme, intoleransi, dan konflik berbasis agama (Adhantoro et al., 2026). Strategi tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada penguatan organisasi internal, tetapi juga berkontribusi dalam membangun narasi Islam damai dan inklusif di tingkat dunia.

Internasionalisasi Muhammadiyah juga terlihat melalui pengembangan institusi pendidikan dan amal usaha global, seperti pendirian Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM), Universiti Muhammadiyah

Malaysia (UMAM), dan Muhammadiyah Australia College (MAC). Keberhasilan Muhammadiyah dalam mengembangkan jaringan pendidikan internasional menunjukkan bahwa pendidikan menjadi instrumen strategis dalam memperluas pengaruh organisasi sekaligus memperkuat diplomasi budaya dan pendidikan Indonesia di tingkat global. Peningkatan jumlah mahasiswa internasional di Perguruan Tinggi Muhammadiyah juga menjadi indikator keberhasilan Muhammadiyah dalam membangun reputasi pendidikan yang kompetitif dan berorientasi global.

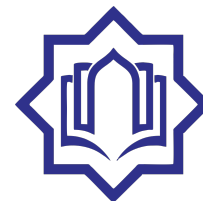
Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Muhammadiyah telah berhasil membangun eksistensi internasional melalui pendekatan moderat, inklusif, dan berbasis kemanusiaan. Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai organisasi dakwah nasional, tetapi juga sebagai aktor global yang memiliki kontribusi nyata dalam penguatan perdamaian dunia, pembangunan pendidikan internasional, dan promosi Islam moderat. Oleh karena itu, Muhammadiyah dapat dipandang sebagai representasi penting Islam Indonesia dalam membangun peradaban global yang damai, toleran, dan berkeadaban di tengah dinamika globalisasi abad ke-21.

Daftar Pustaka

Abdullah Masmuh. (2020). Peran Muhammadiyah dalam membangun peradaban di dunia. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*,



- 15(1), 78–93.
<https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i1.107>
- Adhantoro, M. S., Haq, F. A., Hartanto, D., & Sudaryanto, A. P. (2026). IndoBERT-Based Sentiment Analysis of Electric Motorcycle Policy in Indonesia Using Instagram Data. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 2(2), 165–181. <https://doi.org/10.23917/saintek.v2i2.17021>
- Adi Nugroho, D. (2023). Upaya internasionalisasi Muhammadiyah melalui sektor pendidikan. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i1.2020>
- Ardiansyah, Y. A., & Idris, I. (2025). Peran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam Menjaga Adab dan Etika Komunikasi Generasi Muda di Media Sosial. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(4), 523–539. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.749>
- Diko. (2024). *Jumlah pendaftar mahasiswa internasional UMM 2024 meningkat drastis*. Suara Muhammadiyah.
- Fadlullah, S. Y., Hidayah, A. N., Saputra, Y. E., Uslan, & Negara, S. P. P. S. (2026). SisCek: A Deep Learning-Based Face Recognition System for Real-Time Exam Impersonation Detection. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 2(2), 149–164. <https://doi.org/10.23917/saintek.v2i2.16998>
- Fath, A. H., & Hayat, M. (2026). Peran Muhammadiyah dalam pergaulan internasional: Tantangan dan strategi globalisasi Islam moderat. *MARAS: Jurnal Penelitian Multi Disiplin*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.60126/maras.v4i1.1388>
- Fauzi, I. M., Negara, S. P. P. S., Iswari, D. A., Putri, S. O., Aji, K. M. B., Susila, I., Efendi, B., & Febrianti, N. (2023). Pengaruh Faktor-Faktor Psikologi terhadap Perilaku Konsumen Ikan Segar di Universitas Muhammadiyah Madiun. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 2(4), 225–236. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.48>
- Hanifah, M., & Purbosari, P. P. (2022). Studi literatur: Pengaruh penerapan model pembelajaran guided inquiry (GI) terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sekolah menengah pada materi biologi. *Biodik*, 8(2), 38–46. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.14791>
- Herlandy, P. B., Sholihat, N., Majid, N. W. A., Azman, M. N. A., & Ulwan, A. N. (2024). Developing a digital module for integrating islamic and muhammadiyah values with pancasila in vocational education: A Sadiman method approach. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 183–195.
- Ikhlas, M., Kuswanto, K., Sakunti, S. R., Debi, M. R., & Collantes, L. M. (2021). A Sequential Explanatory Investigation in using ICTs on Arabic Language and Islamic Values Education: Teacher-Students Perspective. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 153–167.
- Ismiyanto, M., Anif, S., Prayitno, H. J., Muhibbin, A., Kusumaningtyas, D. A., & Handayani, T. (2026). Reconstruction of the Ethics of Artificial Intelligence Development



- in Islamic Philosophy and Muhammadiyah Thought. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 2(1), 58-74.
<https://doi.org/10.23917/saintek.v2i1.16201>
- Kelembagaan Pusat dan Hubungan Luar Negeri. (2025). *Lazismu dukung pelatihan bina damai di Yordania: Dialog multikultural untuk misi kemanusiaan bagi generasi muda Palestina*. LazisMU.
- Mujtaba, A. H., Kosasih, A. D., & Jazimah, I. (2024). Sejarah Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia (2007-2023). *Proceeding Series on Social Sciences & Humanities*, 18.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v18i.1218>
- Nareswari, A., & Inayati, N. L. . (2022). Pembentukan Karakter melalui Program Trenclass di SMA Muhammadiyah Wonosobo. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 1(3), 152-163.
<https://doi.org/10.23917/jkk.v1i3.22>
- Pangestu, D. Y., Fatdaja, L. N., Siswanto, H., & Mahardika, D. A. (2026). An AI-Driven Policy Intelligence Framework for Transforming National Data into Evidence-Based Public Policy. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 2(2), 128-148.
<https://doi.org/10.23917/saintek.v2i2.16988>
- Pradana, F. G., & Dipsatara, T. (2026). Utilization of Blockchain-Based Smart Contracts in Banking: A Systematic Review of Technical, Regulatory, and Systemic Risk Dimensions. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 2(2), 91-104.
<https://doi.org/10.23917/saintek.v2i2.16341>
- Prayitno, H. J., Purnomo, E., Kurniaji, G. T., Pradana, F. G., Al Sanaani, A. E., Taha, A. A., ... & Putra, R. I. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris berpendekatan Sosiopragmatik bagi Siswa SMK Muhammadiyah Lampung. *Buletin KKN Pendidikan*, 169-178.
- Raihan, M. (2025). *Internasionalisasi Muhammadiyah melalui Muhammadiyah Australian College (MAC) dalam pengembangan jaringan pendidikan global* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].
- Rifanka, I. N., Panjaitan, R. G. P., Tenriawaru, A. B., & Li, L. (2025). Development of circulatory system learning video based on bleeding stop activity test. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 7(1), 69-87.
- Saefurohman, A. (2023). Muhammadiyah Australia College antara internasionalisasi dan *multitrack diplomacy*. *JISIARA*, 6(2), 107-118.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10031282>
- Samsudin, M., Shodiq, S. F., Manan, N. A., Jannah, W. N., Wachidi, W., Rusdarti, R., & Dasuki, M. (2022). Developing management and leadership training innovation program for higher education at Muhammadiyah universities. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 57-70.
- Setiawati, H., & Khumas, A. (2022). Penguatan Karakter Islami melalui Kegiatan Pemberdayaan Keterampilan pada Anak Jalanan di Kota Parepare. *Buletin KKN Pendidikan*, 153-160.



- Syaukani, A. A., Sudarmanto, E., Fatoni, M., Sistiasih, V. S., Sulaiman, A., & Yulianingsih, I. (2024). Pendampingan Organisasi Pemuda Muhammadiyah dalam Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Warisan Budaya dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah. *Buletin KKN Pendidikan*, 76-85.
- Violyn, C. M. M., Maghfiroh, A., Mustikawati, D. A., Indriastuti, N. R., & Asiyah, S. (2024). Analysis of News Translation Strategy on Muhammadiyah University Website: Qualitative Study Based on Bielsa and Bassnett's Theory. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 3(4), 309-320. <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i4.417>
- Yumna, Y., Jaili, H., Tupas, P. B., Azima, N. F., Minsih, M., Dahliana, D., & Fransiska, N. (2024). Transformative learning media for Generation Z: Integrating moral values through interactive e-books in Islamic education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 403-422.
- Zakaria, G. A. N., Mahalle, S., Abdullah, N. Z. M., Ghozali, M. A., & Nuramalia, M. (2022). Burnout and job satisfaction among Islamic religious knowledge teachers in Brunei Darussalam. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 92-106.
- Zaki, M. G., & Imaduddin, H. (2026). Early Classification of Diabetes Risk in Productive Age Groups Using Machine Learning. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 2(1), 75-90. <https://doi.org/10.23917/saintek.v2i1.16430>